

## **ANALISIS DAMPAK KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA JAM BELAJAR SEKOLAH DI RA TAKRIMAH TUNGKOB ACEH**

<sup>1</sup>Aliifah Rizqi, <sup>2</sup>Lina Amelia

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: [210210059@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210210059@student.ar-raniry.ac.id), [lina@ar-raniry.ac.id](mailto:lina@ar-raniry.ac.id)

Submit: Januari 2025

Proses Review: Februari 2025

Diterima: April 2025

Publikasi: April 2025

### **Abstract**

*RA Takrimah Tungkob, Aceh, is an educational institution that emphasizes the importance of collaboration between schools and parents in supporting children's learning. This study aims to analyze the forms and impacts of parental involvement during study hours at RA Takrimah Tungkob, focusing on its influence on children's independence, learning motivation, and social development. The study examines both the positive and negative impacts of direct parental involvement during school hours on children, while also providing insights into the context of early childhood education in Aceh, which has not been extensively explored. This research employs a qualitative descriptive approach using purposive sampling techniques, involving three teachers and three parents as participants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation conducted in September 2024. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study reveals that parental involvement positively impacts communication between teachers and parents and provides emotional support to children. However, excessive involvement during study hours negatively affects children's focus and independence. Activities outside regular study hours, such as school events, are found to be more suitable for fostering effective parental involvement. This research emphasizes the necessity of structured and limited parental involvement in activities outside core learning hours to enhance learning outcomes without disrupting children's focus or independence. The main limitation of this study lies in the small sample size, which restricts the generalization of findings. Further studies with larger and more diverse samples are recommended to validate and expand upon these findings.*

**Keywords:** Parental Involvement, Early Education, Motivation, Independence, Social Skills, Communication, Classroom

### **Abstrak**

*RA Takrimah Tungkob, Aceh, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan dampak keterlibatan orang tua selama jam belajar di RA Takrimah Tungkob, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap kemandirian, motivasi belajar, dan perkembangan sosial anak. Penelitian ini menganalisis tentang dampak positif dan negatif keterlibatan langsung orang tua selama jam sekolah terhadap anak, serta memberikan wawasan dalam konteks pendidikan anak usia dini di Aceh yang belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan tiga guru dan tiga orang tua sebagai partisipan penelitian. Data dikumpulkan*

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

*melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada September 2024. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak positif terhadap komunikasi antara guru dan orang tua serta memberikan dukungan emosional bagi anak. Namun, keterlibatan yang berlebihan selama jam belajar berdampak negatif pada fokus dan kemandirian anak. Aktivitas di luar jam belajar reguler, seperti acara sekolah, ditemukan lebih sesuai untuk mendorong keterlibatan orang tua secara efektif. Penelitian ini menekankan perlunya keterlibatan orang tua yang terstruktur dan dibatasi pada aktivitas di luar jam belajar inti untuk meningkatkan hasil belajar tanpa mengganggu fokus atau kemandirian anak. Keterbatasan utama dari penelitian ini adalah ukuran sampel yang kecil, sehingga membatasi generalisasi temuan. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan beragam disarankan untuk memvalidasi dan memperluas temuan ini.*

**Kata Kunci:** Keterlibatan Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini, Motivasi, Kemandirian, Keterampilan Sosial, Komunikasi, Kelas.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan karakter, kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada masa ini, keterlibatan orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan anak dalam hal pembelajaran dan perkembangan mereka. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada aktivitas di rumah, seperti mendampingi anak belajar atau membacakan buku cerita, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan pendidikan di sekolah (Reynolds et al., 2022). Orang tua dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dengan berkomunikasi dengan guru, menghadiri pertemuan sekolah, atau bahkan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Teori keterlibatan orangtua yang menjadi dasar penelitian ini antara lain berasal dari Dewi et al (2022) yang menyoroti pentingnya kemitraan orangtua

dan sekolah dalam mendukung keberhasilan akademik anak. Dalam teori ini, keterlibatan orangtua dipandang sebagai salah satu faktor eksternal utama yang mempengaruhi hasil belajar anak. Dalam teorinya, keterlibatan orangtua tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di rumah, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, komunikasi dengan guru, serta dukungan moral dan emosional bagi anak (Anisa, 2023; Fauziyyah & Sukmayadi, 2024; Sa'dullah, 2023). Keterlibatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana anak merasa didukung oleh keluarga dan sekolah secara bersamaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap prestasi akademik yang lebih baik. Rais et al (2020) juga mengemukakan bahwa partisipasi orangtua dalam pendidikan anak berdampak langsung pada sikap dan motivasi belajar anak. Dalam kajiannya, Rais menunjukkan bahwa ketika orangtua

\*\*\*\*\*

aktif terlibat dalam kegiatan belajar anak, baik melalui pengawasan harian maupun melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, anak-anak cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah. Menurutnya, Keterlibatan orangtua menciptakan rasa tanggung jawab dan semangat pada anak, karena mereka merasakan perhatian dan dukungan yang nyata dari lingkungan terdekat mereka (Dini, 2023; Tsalisah & Syamsudin, 2022). Orang tua dapat memotivasi anak untuk percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan mendorong mereka untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan (Ginting, 2023; Hidayat, 2023). Penelitian terbaru oleh Wicaksono dan Laeli (2024) juga menegaskan bahwa dukungan emosional dari orang tua membangun ketahanan emosional dan sikap positif anak terhadap belajar, yang berdampak signifikan pada keberhasilan akademik dan perkembangan sosial-emosional anak di masa depan.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa partisipasi orang tua sangat memengaruhi pencapaian akademik, motivasi, dan perkembangan emosional anak (Hornby & Lafaele, 2011). Penelitian sebelumnya telah menjelaskan berbagai jenis keterlibatan orang tua dalam mendidik anak usia dini mereka. Misalnya, Al Ayyubi et al (2024) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar di rumah secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan dasar anak. Selanjutnya, penelitian oleh Dewi (2022) juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua adalah faktor penting yang

menunjukkan seberapa baik prestasi akademik anak usia 5–6 tahun.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak bukan hanya berperan penting di rumah, tetapi juga di sekolah. Kemitraan antara orangtua dan sekolah, terutama dalam jam belajar, terbukti dapat meningkatkan hasil akademik dan sikap positif anak terhadap pembelajaran. Penelitian oleh Patton (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi anak-anak. Dukungan orangtua yang konsisten dalam pendidikan formal anak memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian anak dalam menghadapi tugas-tugas akademik (Hayati & Putro, 2021; Retnaningtya & Paramitha, 2015). Ketika orangtua secara teratur terlibat dalam pendidikan anak, baik melalui pemantauan kegiatan belajar di rumah maupun berkomunikasi dengan guru, anak akan merasa lebih didukung secara emosional (Ismail et al., 2024). Dukungan ini membantu anak mengembangkan keyakinan pada kemampuannya sendiri dan mempengaruhi cara mereka mengatasi tantangan akademik.

Penelitian oleh Yandy et al (2024) dan Elisabeth dan Hasibuan (2024) menekankan betapa pentingnya kolaborasi aktif antara guru dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter dan kemandirian siswa. Wicaksono dan Laeli (2024) juga berpendapat bahwa dukungan keluarga mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. Selain itu, Rahmanda dan Zulkarnaen (2024) juga meneliti tentang pencapaian akademik anak yang melibatkan orang tua dalam jam belajar.

\*\*\*\*\*

Terlepas dari fakta bahwa telah banyak dibahas tentang betapa pentingnya keterlibatan orang tua, sebagian besar penelitian berkonsentrasi pada keterlibatan yang terjadi di luar sekolah atau di rumah. Tidak banyak diskusi tentang keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran di kelas, seperti mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, terutama di kawasan seperti Aceh. Untuk itu, diperlukan kajian lebih mendalam terkait pendampingan anak oleh orang tua ketika jam pembelajaran inti di sekolah.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menggali dampak positif keterlibatan orang tua dalam pembelajaran tanpa menggali potensi dampak negatif yang muncul karena pendampingan orang tua. Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih seimbang terkait batas optimal keterlibatan orang tua, terutama di masa-masa awal pendidikan anak di lembaga formal seperti RA (Raudhatul Athfal).

Berangkat dari penemuan keterbatasan tersebut, penelitian ini mengkaji dampak keterlibatan langsung orang tua pada jam belajar di ruang kelas. Kajian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua pada jam aktif belajar pada tingkat pendidikan anak usia dini.

Secara praktis, penelitian ini juga menjawab kebutuhan para pendidik dan pengelola PAUD untuk membuat kebijakan atau program kolaboratif antara sekolah dan orang tua. Dengan memahami dampak positif dan negatif dari keterlibatan langsung orang tua pada jam

belajar, lembaga pendidikan dapat membuat strategi pelibatan orang tua yang lebih baik, terorganisir, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini juga memperkaya diskusi ilmiah tentang pendidikan.

## **METODOLOGI**

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi bentuk-bentuk keterlibatan orangtua pada jam belajar sekolah di RA Takrimah Teungkop serta dampak keterlibatan orangtua terhadap pembelajaran di RA Takrimah Tungkob. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar peneliti untuk memahami fenomena di dunia pendidikan sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang melingkupinya (Cresswell, 2014). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk keterlibatan orangtua di RA Takrimah Tungkob pada jam pelajaran dan menganalisis dampak pendampingan tersebut terhadap perkembangan anak.

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orangtua dan tiga orang guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang memiliki keterlibatan langsung dan relevan dengan topik penelitian (Patton, 2022). Guru yang dipilih merupakan guru aktif di RA Takrimah Tungkob yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan sehari-hari dan memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan orangtua siswa. Sedangkan orang tua yang dipilih adalah orang tua dari siswa yang terdaftar di RA Takrimah Tungkob, yang secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pendampingan ketika

\*\*\*\*\*

jam pembelajaran seperti pendampingan menulis, mengenal huruf, mengarahkan anak dalam belajar di sekolah dan lain-lainnya. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan orangtua dan guru untuk memahami berbagai bentuk keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Teknik analisis data menggunakan model analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles et al (2014) yang langkah-langkahnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari analisis ini kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bentuk keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak pada jam belajar sekolah Di RA Takrimah Tungkob dan dampak keterlibatan orangtua terhadap pembelajaran di RA Takrimah Tungkob.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Takrimah Tungkob pada November 2024 mengungkapkan bahwa program keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak pada jam pembelajaran hanya berlangsung selama dua bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Program ini dihentikan karena berbagai alasan, salah satunya adalah pengaruh negatif terhadap kemandirian anak, di mana anak-anak menjadi lebih bergantung pada kehadiran orang tua selama pembelajaran. Wawancara dengan beberapa guru juga mendukung temuan ini, menunjukkan

bahwa sebagian anak cenderung bersikap pasif dan terlalu mengandalkan arahan dari orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan orang tua di RA Takrimah Tungkob dilakukan oleh sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan anak membawa dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendampingan anak menciptakan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Orang Tua A mengatakan *“Saya senang bisa mendampingi anak mewarnai pada minggu pertama sekolah, karena itu membantu anak merasa lebih nyaman dan termotivasi.”* Menurut Guru A, orang tua dilibatkan dalam minggu pertama untuk membantu anak percaya diri di awal-awal sekolah. Guru B juga menyatakan, *“Pada awal-awal sekolah, anak-anak banyak yang masih malu-malu. Ketika orang tua turut mendampingi, anak-anak lebih cepat menghafal doa karena mereka merasa nyaman dan didukung.”*

Namun demikian, guru juga menyatakan bahwa kehadiran orang tua seringkali membuat anak kehilangan konsentrasi. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari orang tua yang menyadari adanya dampak negatif ini. Orang tua B berkata, *“Kehadiran orang tua bisa membuat anak lain tidak nyaman dan terganggu.”* Keterlibatan saat jam belajar sangat dibatasi karena guru berpendapat hal ini dapat mengganggu konsentrasi anak. Guru B juga menyatakan,

\*\*\*\*\*

*“Kehadiran orang tua di kelas membuat anak sibuk dengan orang tua dan tidak fokus belajar.”* Menurutnya, anak menjadi tergantung dengan orang tua dan cenderung lebih manja.

Guru juga menyebutkan bahwa pendampingan orang tua pada jam belajar memiliki dampak kurang baik terhadap kemandirian anak. Guru A berpendapat bahwa anak-anak yang sering didampingi oleh orang tua akan bersikap lebih manja dan kurang mandiri. Guru A berkata *“Anak lebih sering menangis dan bergantung pada orang tua jika selalu didampingi.”* Oleh karena itu, pendampingan hanya dilakukan semetara. Hal ini disebutkan juga disampaikan oleh orang tua C yang menyebutkan bahwa pendampingan terhadap anak hanya ia lakukan sementara untuk membentuk kemandirian anak. Orang Tua 3 berkata, *“Anak saya lebih manja jika ada saya di kelas dan kurang memperhatikan gurunya.”* Berdasarkan pendapat tersebut, keterlibatan orang tua yang berlebihan perlu dibatasi untuk membentuk kemandirian anak.

Selain itu, guru juga menyebutkan bahwa beberapa anak menjadi lebih tertutup ketika didampingi orang tua. *“Anak yang didampingi orang tuanya cenderung kurang berinteraksi dengan teman-temannya,”* ujar Guru B. Menurutnya, anak-anak akan mengurangi interaksi sosial dengan kawan-kawan mereka ketika mereka berada dalam pendampingan orang tua.

Hasil penelitian di RA Takrimah Teungkop juga menunjukkan bahwa waktu dan kesibukan orang tua menjadi salah satu penghambat keterlibatan orang tua dalam pendampingan anak di kelas.

Sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga tidak selalu bisa hadir. Salah satu kendala utama yang dihadapi orang tua adalah kesibukan dengan pekerjaan sehingga mereka tidak selalu dapat hadir mendampingi anak di sekolah. Orang Tua C menyatakan, *“Saya sering terkendala waktu karena pekerjaan saya, jadi tidak bisa selalu hadir di sekolah,”* Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Guru A yang juga mengakui bahwa kesibukan menjadi hambatan bagi sebagian orang tua, *“Terkadang orang tua sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga mereka tidak bisa mendampingi anak dalam kegiatan sekolah.”* Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan besar bagi sebagian orang tua untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa dampak negatif keterlibatan orang tua dalam jam pembelajaran anak lebih banyak dibandingkan dampak positifnya. Sebagai langkah yang diambil, pihak sekolah menghentikan keterlibatan orang tua dalam jam pembelajaran setelah mempertimbangkan dampak tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyebutkan, *“Program pendampingan anak di sekolah kami hentikan setelah melihat dampak negatifnya lebih besar, terutama di sisi perkembangan anak dan keterbatasan waktu orang tua.”*

Di RA Takrimah, keterlibatan orang tua pada tahun ajaran 2022/2023, meskipun memunculkan dampak positif dan negatif serta kendala, juga mengungkapkan pengetahuan menarik dari wawancara dengan pihak sekolah.

\*\*\*\*\*

Pernyataan dari pihak sekolah menyebutkan, *“Pendampingan orang tua pada kegiatan bernyanyi hanya dilakukan pada awal masa sekolah untuk memberikan rasa nyaman kepada anak. Setelah seminggu pertama, anak diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini tanpa bantuan orang tua.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua pada jam pembelajaran perlu diterapkan pada minggu-minggu awal sekolah, terutama untuk kegiatan seperti bernyanyi dan berdoa, guna meningkatkan rasa percaya diri anak.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang dinamika keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama jam belajar di RA Takrimah Tungkob. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, keterlibatan orang tua pada jam aktif sekolah memiliki dua sisi yang kontras, yaitu dampak positif dan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Dampak tersebut khususnya dalam hal kemandirian, motivasi belajar, dan keterampilan sosial.

Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa pendampingan anak oleh orang tua pada minggu-minggu awal masa sekolah terbukti memberikan dampak yang positif. Bagi sebagian besar anak usia dini, perubahan tempat belajar dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah menjadi hal yang menantang. Oleh karena itu, pendampingan oleh orang tua pada masa awal sekolah membantu mereka tetap merasa nyaman ketika sedang beradaptasi dengan lingkungan baru. Berdasarkan

pernyataan Guru A dan Guru B, anak-anak cenderung lebih percaya diri dan termotivasi saat orang tua hadir pada awal masa sekolah. Pandangan ini sesuai dengan hasil penelitian Hornby dan Lafaele (2011) yang menyatakan bahwa kehadiran orang tua pada tahap awal pendidikan anak dapat memperkuat keterikatan emosional dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pendampingan secara terus menerus oleh orang tua juga menimbulkan berbagai dampak negatif bagi perkembangan anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu dampak negatif pendampingan oleh orang tua adalah menurunnya tingkat kemandirian anak. Anak-anak menjadi lebih bergantung pada orang tua, cenderung menunjukkan perilaku manja, serta mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Guru A juga menyampaikan bahwa anak-anak yang selalu didampingi oleh orang tua ketika dalam kelas cenderung lebih sering menangis dan tidak fokus dalam mengikuti instruksi guru. Temuan ini mendukung kajian Jamil dan Kuswardani (2020) serta Retnaningtya dan Paramitha, (2015) yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua yang terlalu sering dapat mengganggu sifat mandiri dan rasa tanggung jawab pada anak.

Hal ini didukung oleh temuan Hornby dan Lafaele (2011) bahwa orang tua sering memiliki waktu yang terbatas dalam mendampingi anak-anak dalam belajar. Dalam penelitian ini, keterbatasan waktu orang tua disebabkan oleh pekerjaan mereka. Untuk itu, program

\*\*\*\*\*

komunikasi berupa evaluasi dan laporan pembelajaran siswa membantu baik secara virtual maupun secara langsung dilakukan anatar guru dan orang tua untuk menjaga komunikasi guru dan orang tua (Agustina et al., 2021; Juniari & Wijayaningsih, 2022; Zainuddin et al., 2021). Dengan demikian, keterlibatan orang tua dapat tetap terjaga tanpa harus mengganggu rutinitas sehari-hari.

Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam efektivitas program pendampingan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Rahmanda dan Zulkarnaen (2024) bahwa komunikasi yang baik antar guru dan orang tua akan menghasilkan kesepakatan yang baik kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak. Dengan demikian, orang tua bisa memantau perkembangan anak secara konsisten dan dapat bekerjasama dengan guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini sesuai dengan pandangan Dewi et al (2022) yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam bentuk kegiatan kolaboratif yang tidak mengganggu fokus belajar anak. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pendampingan tanpa menimbulkan gangguan di lingkungan kelas.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak memiliki dampak positif jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Dukungan emosional di rumah lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, sementara keterlibatan langsung di sekolah perlu dibatasi untuk menjaga kemandirian anak dan suasana

belajar yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan teori dari Hornby dan Lafaele (2011) serta penelitian Reynolds et al (2022) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara keterlibatan di rumah dan sekolah. Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah pentingnya merancang program pendampingan yang lebih fleksibel dan kolaboratif agar kebutuhan perkembangan anak dapat terpenuhi secara optimal. Namun, jika keterlibatan orang tua mulai mengganggu kemandirian, fokus, atau kenyamanan belajar anak, maka program ini sebaiknya dihentikan, seperti yang telah dilakukan oleh RA Takrimah setelah dua bulan pelaksanaan.

Keterbatasan penelitian ini adalah Penelitian berfokus pada RA Takrimah Tungkob, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya relevan untuk lingkungan pendidikan atau masyarakat lain dengan karakteristik yang berbeda. Data hanya dikumpulkan dalam satu periode tidak terlalu lama sehingga hasilnya tidak menggambarkan dinamika atau perubahan yang mungkin terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Implikasi penelitian terhadap perkembangan keilmuan diantaranya Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana keterlibatan orang tua dapat memengaruhi kemandirian, motivasi belajar, dan perkembangan sosial anak. Hal ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada level PAUD. Selanjutnya Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi para pendidik dan peneliti untuk merancang kerangka kerja yang lebih terstruktur terkait keterlibatan orang tua dalam

\*\*\*\*\*

kegiatan pendidikan tanpa mengganggu proses belajar anak di sekolah. Selain itu Penelitian ini mengisi celah dalam literatur terkait pendidikan anak usia dini di Aceh, khususnya dampak keterlibatan langsung orang tua selama jam belajar. Temuan ini dapat menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan di wilayah atau konteks yang berbeda

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di RA Takrimah Tungkok memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak. Di satu sisi, keterlibatan orang tua terbukti memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua serta memberikan dukungan emosional yang meningkatkan motivasi belajar anak. Namun, di sisi lain, pendampingan secara langsung selama jam belajar menimbulkan efek negatif yang menyebabkan anak menjadi kurang

mandiri dan kurang focus dalam belajar di kelas. Kehadiran orang tua secara langsung di kelas menyebabkan anak menjadi lebih manja, tidak mandiri, dan kehilangan konsentrasi. Hasil penelitian ini menyiratkan sebuah saran agar keterlibatan langsung orang tua lebih baik dilakukan pada momen lain di luar jam belajar, seperti pada rapat evaluasi perkembangan anak, atau kegiatan kolaboratif lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini menyiratkan perlunya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam memaksimalkan peran orang tua tanpa menghambat proses belajar. Meskipun demikian, penelitian mempunyai keterbatasan pada jumlah sampel yang kecil dan ruang lingkup penelitian yang terbatas sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih mendalam untuk menguatkan hasil ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, M. R., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2146–2157.
- Anisa, Y. (2023). Sinergi Pendidikan: Membangun fondasi kokoh melalui kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini. *Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v1i3.1283>
- Cresswell, T. (2014). *Place: an introduction*. John Wiley & Sons.
- Dewi, R. K., Rahmawati, A., & Syamsuddin, M. M. (2022). Keterlibatan orang tua sebagai prediktor prestasi akademik anak usia 5-6 tahun. *Kumara Cendekia*, 10(4), 339–351.
- Dini, J. (2023). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599.
- Elisabeth, E., & Hasibuan, R. (2024). Pentingnya kolaborasi wali murid dan guru Dalam penentuan keberhasilan pembentukan karakter siswa yang mandiri dan berdaya juang tinggi. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(7), 238–243.
- Fauziyyah, N. G., & Sukmayadi, Y. (2024). Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Mengoptimalkan Perkembangan Musikal Anak: Sebuah Tinjauan Literatur.

- KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran, 1(1), 1–11.*
- Ginting, N. G. (2023). Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini Dan Membangun Karakterk Anak. *Journal Sains Student Research, 1(1), 165–178.*
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Generasi Emas, 4(1), 52–64.*
- Hidayat, S. (2023). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa.*
- Hornby, G., & Lafaele, R. (2011). Barriers to parental involvement in education: an explanatory model. *Educational Review, 63(1), 37–52.*  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00131911.2010.488049>
- Ismail, M., Amelia, L., & Safira, R. (2024). The role of single parent in developing children’s self-awareness; A case study in the Islamic region, Aceh. *Atfalunā Journal of Islamic Early Childhood Education, 7(1), 73–86.* <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v7i1.8508>
- Jamil, Z. A., & Kuswardani, M. E. (2020). Kelekatan anak terhadap orang tua dalam pembentukan kemandirian di taman kanak-kanak as-salam kota Jambi. *Generasi Emas, 3(2), 107–120.*
- Juniaris, A., & Wijayaningsih, L. (2022). Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Kemandirian. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4860–4874.*
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (third). SAGE Publication.
- Patton, M. Q. (2022). Impact-driven qualitative research and evaluation. *The SAGE Handbook of Qualitative Research Design, 2, 1165–1180.*
- Patton, S. (2019). *Parents’ and teachers’ perceptions of parental involvement.* Walden University.
- Rahmanda, I., & Zulkarnaen, Z. (2024). Studi dampak pendampingan orang tua dalam jam belajar sekolah usia 4-5 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 1–12.*
- Rais, A. A., Hakim, L., & Sulistiawati, S. (2020). Pemahaman konsep siswa melalui model inkuiri terbimbing berbantuan simulasi phet. *Physics Education Research Journal, 2(1), 1–8.*
- Retnaningtya, M. S., & Paramitha, P. P. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di TK Anak Ceria (Parental involvement in education at TK Anak Ceria). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, 4(1), 9–17.*
- Reynolds, A. ., Lee, S., Eales, L., Varshney, N., & Smerillo, N. (2022). Parental involvement and engagement in early education contribute to children’s success and well-being. In K. . Bierman & S. . Sheridan (Eds.), *Family-School Partnerships During the Early School Years. Research on Family-School Partnerships.* Springer, Cham. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-74617-9\\_6](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-74617-9_6)
- Sa’dullah, A. S. A. (2023). Strategi humas berbasis partisipasi orang tua dalam meningkatkan layanan pendidikan. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies, 3(3), 68–80.*
- Tsalisah, N. H., & Syamsudin, A. (2022). Dampak pembelajaran daring terhadap proses belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2391–2403.*

\*\*\*\*\*

Wicaksono, B., & Laeli, S. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7637-7643.

Yandy, E., Lestiyani, T. E. K., & Sundari, C. (2024). Hak Anak Usia Dini Dalam Sistem Ketatanegaraan di Indonesia. *Generasi Emas*, 7(1), 48–65.

Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*, 1(1), 119–122.